

ABSTRAK

Muhammad Sandika. 05762/ 2008. “Aktivitas Prostitusi di Pusat Perbelanjaan Kincai Plaza Kota Sungai Penuh.” Sripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2013.

Pusat perbelanjaan Kincai Plaza dibangun pada tahun 2001 yang terdiri dari tiga lantai. Kincai Plaza yang dikelola oleh pemerintah merupakan pusat perbelanjaan bagi masyarakat. Khusus pada lantai tiga pusat perbelanjaan Kincai Plaza terdapat aktivitas hiburan malam seperti cafe dan tempat karaoke yang berjumlah 14 cafe/ tempat karaoke, selain tidak memiliki izin, ternyata pada lantai tiga ini juga terdapat aktivitas prostitusi terselubung dengan memanfaatkan tempat hiburan malam untuk menjalankan aktivitas prostitusi tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkapkan mengapa pusat perbelanjaan Kincai Plaza dijadikan tempat aktivitas prostitusi dan bagaimana aktivitas prostitusi pada pusat perbelanjaan Kincai Plaza Kota Sungai Penuh.

Teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini adalah teori aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu objek atau situasi tertentu. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sasaran-sasaran yang paling tepat. Jadi, asumsi dasar teori aksi Talcott Parsons adalah tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya. WTS/ wanita malam sadar bahwa lingkungan Kincai Plaza yang terdapat café/ tempat karaoke mendukung untuk menjalankan aktivitas prostitusi, baik itu keamanan, kerahasiaan identitas maupun dalam mendapatkan pelanggan, pemanfaatan situasi tersebut merupakan tindakan sosial rasional dalam mencapai tujuan WTS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus *intrinsik*. Informan penelitian ini berjumlah 34 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pemeran serta sebagai pengamat, studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan triangulasi data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini yaitu: (1). Faktor yang melatarbelakangi aktivitas prostitusi di pusat perbelanjaan Kincai Plaza adalah pemanfaatan situasi dualisme kepemilikan Kincai Plaza oleh pengusaha hiburan malam, Adanya Hubungan Saling Menguntungkan Antara Pemilik Café dan Tempat Karaoke dengan WTS/ Wanita Malam, WTS yang berkedok pelayan café/ tempat karaoke, dan kontrol sosial lemah. (2). Aktiviats prostitusi yang terdapat di pusat perbelanjaan Kincai Plaza adalah tempat berlangsungnya transaksi prostitusi, berhubungan badan, penjemputan dan memulangkan WTS/ wanita malam.